PERAN KONSELOR DALAM MEMBENTUK SIKAP KEMANDIRIAN SANTRI PANTI ASUHAN NURUL HAQ BANGUN TAPAN, BANTUL, YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Disusun Oleh:

WAHYU SYAHPUTRA

NIM. 11220048

Pembimbing:

Drs.H.Abdullah, M,Si.

NIP. 196 40204199203 1004

PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2016

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281 email: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR
Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ 1365 /2016

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PERAN KONSELOR DALAM MEMBENTUK SIKAP KEMANDIRIAN SANTRI DI PANTI ASUHAN NURUL HAQ BANGUN TAPAN BANTUL,YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

N a m a	: Wahyu Syahputra
Nomor Induk Mahasiswa	: 11220048
Telah dimunaqasyahkan pada	: selasa, 24 Mei 2016
Nilai Munaqasyah	: A-

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang/Penguji I,

Drs.H. Abdullah, M.S,i
NIP. 196404021992031004

Penguji II,

Drs, Abror Sodik M,Si
NIP. 197104131998031006

Penguji III,

Dr. Irsyadunnas, S.Ag,M.Ag
NIP : 197104131998031006

Yogyakarta, 24 Mei 2016
Dekan,

Dr. Nurjannah, M.Si
NIP. 19600310 198703 2001

KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. MarsdaAdisuciptoTelp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada :Yth. DekanFakultas
Dakwah dan Komunikasi
UIN SunanKalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikumWr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama	: Wahyu Syahputra
NIM	: 11220048
Jurusan	: Bimbingan dan Konseling Islam
Judul Proposal	: Peran Konselor Dalam Membentuk Sikap Kemandirian Santri Di Panti Asuhan Nurul Haq Bantul, Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk dimunaqosyahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat dengan segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 16 Mei 2016

Mengetahui,

Ketua Jurusan BKI	Pembimbing
A. Said HasanBasri, S.Psi., M.Si,	**Drs. H Abdullah, M.Si**
NIP. 19750427 200801 1 008	NIP 19640204 1992031 004

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawahini:

Nama	: Wahyu Syahputra
NIM	: 11220048
Jurusan	:Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas	:Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **Peran Konselor Dalam Membentuk Sikap Kemandirian Santri Di Panti Asuhan Nurul Haq Bantul, Yogyakarta** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian – bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Yogyakarta, 16 Mei 2016

Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL

40545ADF946483835

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Wahyu Syahputra

NIM: 11220048

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan

Teristimewa untuk kedua orang tua tercinta ayanda Samino Almh satiyem dan ibu siti

Yang telah berjuang, berusaha dan berdoa

Hingga penulis sampai sejauh ini melangkah.

MOTTO

إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوۡمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُواْ مَا بِأَنفُسِهِمۡ

Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.[i]

(QS 13:11)

[i] Al-Quran, transliterasi dan terjemahan(Bandung: Sinar baru Algesindo,2011) hal 480-481

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehinngga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul " Peran Konseor Dalam Membentuk iikap Kemandirian Santri Di Panti Asuhan Nurul Haq Bangun Tapan Bantul, Yogyakarta". Sholawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai teladan umat islam yang patut dijadikan penyemangat hidup.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan tidak lepas dari dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis sampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. Yudian Wahyudi. M.A, Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, ibu Dr. Nurjannah. M.Si
3. Bapak A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si, selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Bapak Abror Sodik M.Si., sebagai pembmbing akademik yang membantu dalam pembelajaran, member motivasi, mendoakan, dan member pengarahan selama penulis menjadi mahasiswa di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Yang terhormat Bapak Drs. H. Abdullah, M. Si., sebagai dosen pembimbing Skripsi yang dengan sabar dan ikhlas telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan kepada penulis.
6. Bapak dan ibu Dosen Jurusan Bimbingaan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membekali ilmu pengetahuan, motivasi dan doa.
7. Seluruh staf Tata Usaha Jurusan BKI dan Staf Tata Usaha Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pelayanan administrasi pada penulis.
8. Untuk kakak (Samiatun, Siswati, Siswo) terimah kasih atas doa dan dorongannya untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Saudara fitri handayani rambe terimah kasih atas doa dan semangat yang telah diberikan.
10. Seluruh rekan Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2011 yang tidak dapat disebutkan satu persatu, khususnya terimah kasih kepada Asep, ali tadin, wishnu, yanu, fadil robi,totok.
11. Seluruh keluarga besar alumni MAN 1 Rantau Prapat Yogyakarta, terimah kasih atas doa dan semangatnya
12. Untuk para sahabat.ustad toni, kak tari,amin, yoga terimah kasih atas doa dan semangatnya.
13. Seluruh tim KKN angkatan 83 desa Pantog Kulon (kamrollah, faiz, yahya, ummu, Fatimah, alfi, tari).

14. Untuk Panti Asuhan Nurul Haq Bangun Tapan, Bantul, Yogyakarta terimah kasih telah mempermudah penulis dalam proses penelitian dan atas kerja samanya.
15. Seluruh tim futsal IGC 2011 terimah kasih atas doa dan kebersamaannya.
16. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih telah membantu, memberikan dukungan, mendoakan dan memotivasi.

Semoga semua kebaikan, jasa dan bantuan yang telah Bapak Ibu, sahabat dan teman-teman berikan menjadi amal kebaikan kalian dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan masukan untuk perbaikan selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi keilmuan Bimbingan dan Konseling Islam. Amin..

Yogyakarta, 8 april 2016

Penulis,

Wahyu Syahputra

ABSTRAK

Wahyu Syahputra,11220048. Skripsi : “Peran Konselor Dalam Membentuk Sikap Kemandirian Santri Di Panti Asuhan Nurul Haq Bangun Tapan, Bantul, Yogyakarta”. Prodi Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

Panti asuhan merupakan lembaga atau organisasi yang mengatasi dan memelihara anak-anak yatim piatu maupun bagi yang tidak mampu yang mempunyai tujuan untuk menjadikan anak mereka menjadikan anak mereka memiliki kemampuan dalam bidang pendidikan dan ketrampilan sebagai bekal bagi masa depan mereka. Di panti asuhan kesuksesan berada di tangan semua penghuni itu sendiri, terutama para pengurus dan para konselor yang mengelola panti tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tindakan konselor dalam membentuk sikap kemndirian santri dipanti asuhan Nurul Haq Bangun Tapan Bantul, Yogyakarta.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan, dengan metode pendekatan deskriptif-kualitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa prilaku konselor dalam membentuk sikap kemandirian santri di Panti Asuhan Nurul Haq BangunTapan,Bantul. Yogyakarta melalui cara yaitu: pertama konselor sebagai pembimbing, kedua konselor sebagai motivator, ketiga konselor sebagai Sahabat.

Kata kunci: Peran Konselor Dalam Membentuk Sikap Kemandirian Santri

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

SURAT PENGESAHAN SKRIPSI ..... **ii**

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI ..... **iii**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN ..... **iv**

HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **v**

MOTTO ..... **vi**

KATA PENGANTAR ..... **vii**

ABSTRAK ..... **x**

DAFTAR ISI ..... **xi**

DAFTAR TABEL ..... **xiii**

BAB I : PENDAHULUAN **1**

A. Penegasan Judul 1

B. Latar Belakang Masalah 4

C. Rumusan Masalah 7

D. Tujuan Penelitian 7

E. Manfaat Penelitian 8

F. Tinjauan Pustaka 8

G. Landasan Teori 11

H. Metode Penelitian 27

BAB II : GAMBARAN UMUM PANTI ASUHAN NURUL HAQ BANGUNTAPAN BANTUL, YOGYAKARTA 34

A. Profil Panti Asuhan Nurul Haq 34

B. Peran Konselor diPanti Asuhan Nurul Haq.....54

BAB III : PRILAKU KONSELOR DALAM MEMBENTUK SIKAP KEMANDIRIAN SANTRI DI PANTI ASUHAN NURUL HAQ BANGUN TAPAN ,BANTUL, YOGYAKARTA.....55

A. Konselor sebagai Pembimbing ..... ……55

B. Konselor sebagai Motivator.....63

C. Konselor sebagai Sahabat 66

BAB IV : PENUTUP.....72

A. Kesimpulan.....72

B. Saran 73

C. Kata Penutup.....75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL I : Daftar santri Panti Asuhan Nurul Haq 37

TABEL II : Daftar ustad-ustazah 43

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Langkah ini perlu dilakukan agar menghindari kesalahan penafsiran dan pemahaman dalam memahami judul di atas, penulis perlu memberikan penjelasan-penjelasan terhadap kata-kata yang terdapat dalam judul tersebut. Hal ini juga akan membantu penulis dalam memberikan batasan-batasan terhadap pemahaman di atas, sehingga fokus pembahasan akan dapat terarah dalam mengena pokok permasalahan.

1. Peran Konselor

Peran adalah suatu sikap atau prilaku yang diharapkan oleh banyak orang untuk dapat melakukan sesuatu sesuai dengan hak dan kewajiban. Peran merupakan tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang menempati suatu posisi di dalam status sosial. Dengan adanya sikap tersebuat maka seseorang yang memiliki jabatan tertentu dapat mempengaruhi maupun dapat memberikan pengetahuan kepada orang lain. Konselor adalah profesi seseorang yang memiliki keahlian di bidang keilmuan bimbingan dan konseling,yang membantu membuat keputusan dan pemecahan masalah seputar kehidupan pribadi, keluarga, pendidikan dan karir.[1] Sedangkan Konselor merupakan pendidik profesional yang

[1]Samsul munir amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*(Jakarta: Amzah, 2010) hlm 259

bertugas memberikan layanan ahli bimbingan dan konseling. Berdasarkan pengertian tersebut maka yang disebut peran konselor adalah suatu prilaku yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki keahlian dibidang bimbingan dan konseling dalam memberikan dan membantu memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

2. Sikap Kemandirian

Pada dasarnya sikap bukan merupakan suatu pembawaan, melainkan hasil interaksi antara individu dengan lingkungan sehingga sikap bersifat dinamis.[2] Kemandirian bentukan dari kata dasar "mandiri" yang berarti dapat berdiri sendiri, tidak bergantung pada orang lain. Kemandirian berarti sikap atau keadaan dapat berdiri sendiri tanpa menggantungkan diri kepada orang lain. Kemandirian dalam tingkah laku yaitu dalam membuat sebuah keputusan-keputusan dan tanpa tergantung pada orang lain serta melakukannya dengan penuh rasa tanggung jawab.[3] Dengan demikian kemandirian yang akan dicapai di panti asuhan adalah kemandirian yang berbentuk tingkah laku dalam hal ini mengenai disiplin dalam mengikuti program kegiatan yang dibuat oleh konselor yang ada di panti asuhan Nurul Haq. Dengan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan Kemandirian adalah suatu tingkah laku dalam disiplin mengikuti program kegiatan yang dibuat oleh konselor dan kemampuan atau sifat yang pada diri seorang yang mempunyai inisiatif, progresif dan

[2]Dayakisni Tri, *Psikologi sosial*,(Malang: UMM pres, 2009), hlm 92
[3]Monk dkk *psikologi perkembangan(*Yogyakarta: UGM Prees, 2014) hlm 219

pengendalian dalam kemampuan diri serta bertanggung jawab atas perbuatannya dan bIsya berbuat banyak kepada orang lain.

3. Santri

Adapun dalam kamus besar bahasa Indonesia(KBBI) santri adalah orang yang mendalami agama Islam. Sedangkan yang dimaksud santri disini adalah orang yang tinggal dalam panti asuhan untuk menuntut ilmu agama islam . Di Panti Asuhan Nurul Haq para santri yatim-piatu dan bagi santri yang tidak mampu diberikan pendidikan gratis dan hidup gratis dikalangan Panti Asuhan Nurul Haq, Yogyakarta.

Jika pesantren adalah tempatya, maka santri adalah orang yang mengenyam pendidikan di tempat tersebut. Dalam Panti Asuhan Nurul Haq anak asuh disebut juga dengan santri, karena dalam pola kehidupan dan kebiasaan sehari-hari memakai sistem seperti di pesantren.

4. Panti Asuhan Nurul Haq Banguntapan, Bantul Yogyakarta

Panti Asuhan Nurul Haq BangunTapan adalah tempat bagi santri yang tidak mampu dan santri untuk menuntut ilmu agama Islam yang beralamat dijalan Gedung Kuning BangunTapan,Bantul, Yogyakarta

Dari penegasan masing-masing istilah tersebut di atas, maka yang dimaksud secara keseluruhan dengan judul" Peran Konselor Dalam Membentuk Sikap Kemandirian santri di Panti Asuhan Nurul Haq BangunTapan, Bantul, Yogyakarta adalah suatu prilaku yang dijalankan oleh seseorang yang ahli dalam bidang konseling untuk membantu dalam memecahakan masalah orang yang tinggal di panti asuhan nurul haq

Banguntapan,Bantul Yogyakarta yang menuntut ilmu agama Islam yang beralamat di jalan Gedung Kuning BangunTapan, Bantul, Yogyakarta.

B. Latar Belakang Masalah

Ada pepatah mengatakan bahwa "*kelak engkau dewasa, ayah dan ibu ingin melihatmu mandiri, teguh pendirian, dan punya prinsip yang kuat*".Itulah sepenggal nasehat yang kurang lebih terlontar dari orang tua kepada anaknya, andai terucapkan jauh di dalam lubuk hatinya pasti mereka menginginkan anakya menjadi sosok yang mandiri, yang tidak berpangku tangan, tidak manja dan tidak selalu meminta untuk dilayani, orang tua tentu mengahrapkan buah hatinya menjadi anak yang berprinsip kuat terutama dalam memegang prinsip agama. Tetapi masih banyak anak-anak yatim dan piatu serta anak tidak mampu yang tidak bIsya mengikuti bangku pendidikan, sehingga mereka hidup dari belas kasihan orang lain.

Dibutuhkan sebuah lembaga atau organIsyasi yang bIsya mengatasi permasalahan ini. Panti Asuhan Nurul Haq Yogyakarta. Memiliki tujuan mulia yaitu dengan memelihara dan mendidik anak-anak yatim piatu serta anak-anak yang orang tuanya kurang mampu untuk menjadikan anak mereka memiliki *skill* dan pendidikan yang kompeten sebagai bekal bagi masa depanya, panti asuhan Nurul Haq ini merupakan sebuah lembaga sosial yang bergerak dalam memajukan anak yatim piatu dan bagi orang yang tidak mampu agar dapat mandiri.

Sebuah lembaga tidak dapat dikatakan menjadi sebuah lemabaga yang baik apabila salah satu unsur atau salah satu strukturnya tidak ada dalam lembaga tersebut. Panti asuhan Nurul Haq Yogyakarta memiliki struktur organIsyasi yang sudah berjalan, di antaranya bagan struktur pengurus dan santrinya. Anak asuh atau santri merupakan objek lemabaga tersebut.

Di dalam panti, kesuksesan berada di tangan semua penghuni panti itu sendiri, terutama para pengurus dan para konselor atau pendamping yang mengelola panti tersebut. Konselor atau pendamping sangat berpengaruh dalam keberhasilan santri dalam mengikuti kegiatan yang ada di panti asuhan tersebut. Pendamping yang membuat program dalam upaya membentuk sikap kemandirian santri di panti asuhan.

Pada dasarnya sikap bukan merupakan suatu pembawaan melainkan hasil interaksi antara individu dengan lingkungan, sehingga sikap dapat pula dinyatakan sebagai hasil belajar, karenanya sikap dapat mengalami perubahan. Sikap dapat berubah karena kondisi dan pengaruh yang diberikan terhadap seseorang tersebut[4].

Lebih tegas, menurut Bimo Walgito (1980) bahwa pembentukan dan perubahan sikap akan di tentukan oleh dua faktor, yaitu:*pertama*, Faktor internal (individu itu sendiri), yaitu cara individu dalam menanggapi dunia luarnya dengan selektif sehingga tidak semua yang datang akan diterima atau ditolak.*Kedua*, Faktor Eksternal, yaitu keadaan-keadaan yang ada di luar individu yang merupakan stimulus untuk membentuk atau mengubah sikap.

[4]*Ibid.*,hlm 92.

Sementara itu Mednick, Higgins dan Kirschenbaum (1975) menyebutkan bahwa pembentukan sikap dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu:

1. Pengaruh sosial, seperti norma dan kebudayaan
2. Karakter kepribadian individu
3. Informasi yang selama ini diterima individu[5].

Untuk menjalankan program yang merupakan program konselor atau pendamping dalam membentuk sikap kemandirian santri di panti asuhan Nurul Haq Yogyakarta, di butuhkan program kemandirian yang progresip diantaranya menyangkut bagaimana pengelolaan program yang di berikan oleh konselor atau pendampingg tentang program kemandirian anak asuh yang baik yang akan membawa anak santri tersebut dapat bersikap mandiri.

Pada dasarnya konselor atau pendamping yang ada dalam sebuah panti asuhan merupakan orang yang pertama dalam menentukan tujuan dan mengawasi santri dalam memberikan pengertian dan mengarahkan kearah yang baik.

Panti asuhan Nurul Haq Yogyakarta yang banyak memiliki anak asuh atau santri yatim-piatu dan tidak mampu mempunyai tujuan dalam membentuk sikap kemandirian yang nantinya setelah keluar dari panti asuhan Nurul Haq dapat mandiri dan bertanggung jawab di lingkungan masyarakat luas, karena di dalam panti sudah diberi bekal dalam kemandirian yang di motori oleh para konselor atau pendamping yang ada dalam kepengurusan panti asuhan Nurul Haq Yogyakarta.

---

[5]*Ibid*., hlm 92

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah tersebut di atas, maka masalah yang dapat dirumuskan adalah;

Bagaimana prilaku konselor dalam membentuk sikap kemandirian santri di Panti Asuhan Nurul Haq BangunTapan, Bantul, Yogyakarta?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah di atas maka dapat disimpulkan tujuan dari penelitian di atas yaitu untuk mengetahui peran konselor atau pendamping dalam membentuk sikap kemandirian santri di Panti Asuhan Nurul Haq Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan bahwa dari hasil penelitian ini dapat memberikan beberapa kontribusi dan manfaat baik secara teoritis maupun praksis sebagai berikut:

1. *Manfaat Teoritis*; Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah pengetahuan dan wawasan tentang bimbingan dan konseling islam.
2. *Manfaat Praktis*; Secara praktis, hasil penelitiann ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan sebagai solusi alternatif:

a. Bagi para konselor atau pendamping hasil penelitian ini diharapakan dapat memberikan bekal untuk dapat memberikan program kepada santri tentang kemandirian.

b. Bagi Lembaga hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bekal untuk pengawasan dan pemeliharan program yang dibuat oleh konselor atau pendamping.

F. Tinjauan Pustaka

Sebelum melakukan penelitian tentang Peran konselor dalam membentuk sikap kemandirian santri, terlebih dahulu akan dipaparkan mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian tersebut. Setelah penulis telusuri, hasil-hasil penelitian skripsi yang membahsa penelitian ini belum penulis temukan. Namun ada terdapat beberapa judul skripsi yang membahas tentang sikap kemandirian, diantaraya:

Skripsi saudara Taufik Hidayat (2008) yang berjudul *"Program Kemandirian Anak Asuh Di Panti Asuhan Yatim Putri 'AISYIAYAH Serangan Yogyakarta"*. Dalam skripsi tersebut membahas tentang pengelolaan program dalam upaya-upaya memandirikan anak asuh.[6] Adapun hasil dari penelitian ini adalah panti asuhan menggunakan tahapan-tahapan pengelolaan dengan cara menetapkan tujuan, memahami keadaan saat ini memperhatikan lingkungan. Dengan demikian program-program yang dicanangkan yaitu program pendidikan secara formal melalui pendidikan mulai dari taman

[6]Hidayat Taufik, *Program Kemandirian Anak Asuh di Panti Asuhan Yatim Putri 'Aisyiayah Serangan Yogyakarta, Skripsi jurusan Manajemen Dakwah, fakultas dakwah,(Yogyakarta: perpustakaan UIN Sunan Kalijaga,2008).*

kanak-kanak(TK) sampai sekolah menengah umum(SMU) dan yang berprestasi bias melanjutkan ke perguruan tinggi. Program secara non formal yaitu kegiatan yang sudah diprogramkan oleh pihak panti dan sesuai dengan bakat anak asuh berupa ketrampilan-ketrampilan seperti tata boga,tata busana, tata rias, dan berwirausaha.

Skripsi saudara Najanuddin(2013) yang berjudul " *Pendidikan Kemandirian Berbasis Pesantren; Study terhadapp Pesantren Mahasiswa Hasim Asy'ari Yogyakarta 2003-2006"*. Dalam skripsi tersebut membahas tentang pola pendekatan kemandirian dalam pendidikan pesantren dan praksis di lapangan.[7]Pesantren hasyim As'ary tidak mewajibkan santri untuk hidup mandiri hanya dengan jalur tulIsyan, tapi juga memberikan banyak opsi-opsi lain yang sekiranya sesuai dengan bakat santri.Adapun beberapa divisi pengembangan potensi seperti divisi penerbitan, divisi laundry, divisiangkringan, divisi perternakan dan perkebunan yang merupakan salah satu wadah untuk mengembangkan segenap potensi yang dimiliki oleh para santri.Pendekatan kemandirian yang beragam dari pesantren telah mengantarkan para santri mampu mandiri sesuai dengan potensi yang dimiliki. Santri mampu hidup secara mandiri melalui proses penempaan potensi diri. Santri mampu mencapai kemandirian hidup sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki.

Skripsi saudara M.Shuheb Amiruddin (2004) yang berjudul "*Pesantren Tahfidzul Qur'an Dan Pembentukan Kemandirian Santri"(study*

[7]Najanuddin, *Pendidikan Kemandirian Berbasis Pesantren Hasyim Asy'ari Yogyakarta*, skripsi jurusan kependidikan islam, fakultas Tarbiyah dan Keguruan,(Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan kalijaga, 2013).

kasus atas pesantren Tahfidzul Quran"Rohmatullah" Cokro-Grabag-Magelang Jawa Tengah).[8] Adapaun hasil penelitian tersebut adalah pesantren menggunakan pendekatan psikologis (kyai memotivasi para santri dengan dorongan persuasive yang meliputi daya kognitif, afektif serta psikomotorik), pendekatan sosio cultural(ustad mengembangkan sikap-sikap pribadi dan social para santri sesuai kehidupan di masyarakat) dan pendekatan sejarah(kyai atau ustad menampilkan kIsyah-kIsyah atau cerita masa lalu yang memiliki nilai pendidikan kepada para santri).pembentukan kemandirian dari segi *ubudiyah* dilakukan oleh pesantren adalah pembentukan pada tahap kedua santri dibiasakan melakukan ibadah-ibadah yang sunah seperti berdzikir dan menghapal Al-Quran pada setiap selesai shalat wajib. Selain itu juga melaksanakan shalat berjamaah, membiasakan diri untuk melaksanakan puasa sunah senin-kamis.Dan hasilnya santri setelah empat puluh hari dalam penggembelangan di pesantren Rohmatullah telah mengalami perubahan-perubahan positif pada sifat maupun sikap dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam skripsi tersebut membahas tentang pembentukan kemandirian santri dari segi *ubudiyah* yang dilakukan oleh pesantren. Namun, penulis tidak menemukan pembahasan yang menjelaskan tentang peranan konselor atau pendamping dalam membentuk sikap kemandirian santri.

Karya-karya di atas hanya membahas tentang program dan pendekatan tentang kemandirian secara umum. Namun di sini, penulis bertujuan untuk mengungkapkan keikutsertaan konselor dalam membentuk

[8] M.Suheb Amiruddin. *Pesantren Tahfidzul Qur'an Dan Pembentukan Kemandirian Santri"(study kasus atas pesantren Tahfidzul Quran"Rohmatullah,* skripsi jurusan Manajemen Dakwah(Yogyakarta: Perpustakaan Uin Sunan Kalijaga 2013)

sikap kemandirian santri yang bIsya hidup sosial, mandiri ketika sudah keluar dari panti asuhan.

G. LandasanTeori

1. Tinjauan Peran Konselor

a. Pengertian peran

Istilah peran dalam "Kamus Besar Bahasa Indonesia" mempunyai arti pemain sandiwara (film), tukang lawak pada permainan makyong, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.[9]

Menurut Abu Ahmadi (1982) peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnysa.[10]Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto (2002:243), yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.[11]

Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status) yang dimiliki oleh seseorang, sedangkan status merupakan sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang apabila seseorang melakukan

---

[9]Depaetemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia,(jakarta:Balai Pusataka, 1989). Hlm. 130

[10]Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*,(Jakarta: Balai Pustaka.1982) hlm 35

[11]*Ibid*.

hak-hak dan kewajiban-kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu fungsi.

Hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan. Peran yang dimainkan hakekatnya tidak ada perbedaan, baik yang dimainkan / diperankan pimpinan tingkat atas, menengah maupun bawah akan mempunyai peran yang sama.

Peran merupakan tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang menempati suatu posisi di dalam status sosial, syarat-syarat peran mencangkup 3 (tiga) hal, yaitu: Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.

Konselor memiliki berbagai peran yang dilaksanakan dalam tuagasnya yaitu: pengertian mengenai konselor sebagai pembimbing, konselor sebagai sahabat,konselor sebagai motivator.

1. Peran konselor sebagai sahabat

   Kualitas lahiriah dari seorang konselor adalah menawan hati, memiliki kemampuan bersikap tenang ketika bersama orang lain, dan memiliki kapasitas untuk berempati.[12] Konselor dalam menajalankan

[12]Farid Mashudi, *psikologi konseling*,(Yogyakarta:iRcisod.2012)hlm 96

tugasnya bIsya juga sebagai sahabat untuk dapat lebih dekat dalam berkomunikasi dengan para klien. Konselor sebagai sahabat harus dapat menjadi pendengar yang baik dan aktif. Hal ini sangat penting dikarenakan beberapa faktor. *Pertama,* menunjukkan sikap penuh kepedulian. *Kedua*, merangsang dan memberanikan klien untuk beraksi secara spontan terhadap konselor. *Ketiga,* menimbulkan situasi yang mengajarkan. *Keempat*, membutuhkan gagasan-gagasan baru.[13] Konselor sebagai sahabat yang baik memiliki kualitas sebagai berikut:

a) Mampu berhubungan dengan orang-orang dari kalangangan sendiri, dan berbagai ide
b) Menantang klien dalam konseling dengan cara yang membantu
c) Memperlakukan klien dengan cara-cara yang dapat menimbulkan respons yang bermakna
d) Keinginan untuk berbagi tanggung jawab secara seimbang dengan klien dan konselor.

Dalam kondisi seperti ini maka hubungan konselor yang berperan sebagai sahabat akan dapat membantu klien dengan baik untuk dapat menyelesaikan masalah maupun dalam menjalankan kegiatan yang dibuat oleh konselor.

[13] Ibid hlm 87

2. Peran konselor sebagai motivator

Istilah motivasi (*motivation*) berasal dari bahsa latin, yaitu *movere*, yang berarti" menggerakkan". Motivasi merupakan hasil sejumlah proses yang bersifat internal atau eksternal bagi seorang individu, yang menyeyabbkan timbulnya sikap entusiasme dan persistensi dalam hal melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu.[14]

Konselor sebagai pemberi motivasi yaitu memberikan dorongan kepada klien dalam upaya memecahkan masalahnya secara efektif dan produktif.

Tugas konselor adalah membangkitkan motivasi anak, sehingga ia melakukan belajar. Motivasi dapat timbul dari dalam diri individu dan dapat pula timbul akibat pengaruh dari luar dirinya, jel;as sebagai berikut:

a) Motivasi Intrinsik Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat dari dalam diri individu itu sendiri, tanpa ada paksaan dorongan dari ora ng lain, tapi atas kemauaan sendiri.
b) Motivasi Ekstrinsik yaitu jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan atau paksaan dari orang lain sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya ia melakukan sesuatu atau belajar.[15]

[14] J Winardi, Motivasi dalam pemotivasian(Jakarta:Raja grafindo persada. 2011) hlm 2
[15] Abror sodik, Hdis BKI ,(Yogyakarta:fakultas dakwah 2012) hlm 238

Memahami motivasi merupakan satu hal yang sangat penting bagi para konselor dalam proses konseling karena beberapa alas an yaitu:

a) Klien harus didorong untuk bekerja sama dalam konseling dan senantiasa berada dalam situasi itu.
b) Klien harus senantiasa didorong untuk berbuat dan berusaha sesuai tuntutan.[16]

Dengan demikian motivasi dapat diartikan sebagai suatu dorongan untuk mewujudkan prilaku tertentu yang terarah kepada suatu tujuan

3. Konselor Sebagai Pembimbing

Konselor adalah seorang yang mempunyai keahlian dalam melakukan konseling atau penyuluhan. Konselor atau pendamping dalam tugasnya membantu klien memberikan bimbingan dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan konselor harus menjadi teladan yang baik, agar klien merasa termotivasi dalam menyelesaikan masalah kehidupannya.[17]

Sedangkan Pembimbing adalah seorang konselor yang memberi bimbingan untuk dapat membantu, mengarahkan, klien dalam menentukan tujuan.[18] Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seseorang yang ahli kepada beberapa

---

[16]H. Muhammad Surya, *psikologi konseling*,(Bandung: Pustaka Bani Quraisy,2003) hlm 106

[17] Munir Samsul, *Bimbingan Dan Konseling Islam*,(Jakarta:AMZAH. 2010). hlm. 259

[18]Prayitno dan Erman Amti, Dasar-Dasar bimbingan dan konseling,(Jakarta:PT. Rinela Cipta) 2008 hlm 94

seseoarang atau beberapa orang individu,baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.[19]

Dari pengertian konselor dan pembimbing di atas, penulis menyimpulkan bahwa terdapat kesamaan antara konseor dan pembimbing yaitu membantu dan mengarahkan klien untuk dapat mengembangkan kemampuan diri klien.

b. Pengertian konselor

Konselor adalah seorang yang mempunyai keahlian dalam melakukan konseling atau penyuluhan. Konselor atau pendamping dalam tugasnya membantu klien memberikan bimbingan dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan konselor harus menjadi teladan yang baik, agar klien merasa termotivasi dalam menyelesaikan masalah kehidupannya. Sebagai seoarang teladan, seharusnya konselor menjadi rujukan bagi klien dalam menjalani kehidupan. Oleh karena itu sebagai suri tauladan, maka sudah tentu konselor adalah seseorang yang menjadi rujukan dalam prilaku kehidupan sehari-harinya. Kehidupan konselor menjadi barometer bagi konseli[20].

Tugas konselor atau pendamping pada dasarnya adalah usaha memberikan bimbingan kepada konseli dengan maksud agar konseli

[19]Ibid hlm 99
[20]Munir Samsul, *Bimbingan Dan Konseling Islam*,(Jakarta:AMZAH. 2010). hlm. 259

mampu mangatasi permasalahan dirinya. Tugas ini berlaku bagi siapa saja yang bertindak sebagai konselor[21].

Panti asuhan Nurul Haq merupakan panti yang berbasis kepada pendidikan islam, sebagai pedoman bagaimana kepribadian konselor yang islami(yang tentunya konselor muslim), dibawah ini dijelaskan secara singkat tentang ciri-ciri kpribadian seorang konselor atau pendamping.

c. Tugas tugas konselor

Seseorang konselor harus menjadi cermin bagi konseli. Sebagaimana dijelaskan dalam Firman Allah SWT :

لَّقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُواْ ٱللَّهَ وَٱلْيَوْمَ ٱلْأٓخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

"Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (QS. Al-Ahzab:21).

Secara lebih detail akan diterangkan mengenai tugas-tugas konselor yang islami sebagai berikut:

1) Konselor dalam memberikan bimbingannya haruslah merupakan teladan yang baik bagi anak asuh atau anak bimbing.

[21]*Ibid*., hlm. 260

2) Konselor merupakan teladan bagi anak asuh yang lebih arif, lebih bijaksana, lebih mengetahui permasalahan, dan dapat dijadikan rujukan bagi penyelesaian masalah. Meskipun demikian tidak berrti konselor atau pendamping tanpa cacat. Sebagai manusia yang memiliki berbagai keterbatasan dan kelemahan perilaku yang dapat dilihat atau di jadikan ukuran kualitas oleh anak asuh.22
3) Kemampuan bersimpati dan berempati yang melampaui dimensi duniawi.
4) Seorang konselor adalah seseorang yang tanggap terhadap persoalan klien, ia dapat bersimpati pada apa yang terjadi dalam diri klien serta berempati terhadap apa yang di rasakan oleh klien.

Konselor atau pendamping muslim perlu mengembangkan semngat belas kasih yang berdimensi ukhrawi. Jika ia membantu anak asuh, terdapat dua kemingkinan:

1) Sebagai bukti iman karena berhasil mencintai saudaranya seperti ia mencintai dirinya sendiri(apabila sesama muslim).
2) Sebagai bukti iman karena berhasil mencintai manusia secara umum sebagai wujud *rahmatan li 'alamin* apabila konseli atau klien berbeda agama.[23]

Motivasi konselor atau pendamping: adalah suatu bentuk ibdah. Setiap konselor atau pendamping memiliki beragam motivasi, mulai dari

---

[22]Munir Amin Samsul, *bimbingan dan konseling islam*,(Jakarta: Amzah, 2010) hlm. 260-261.

[23]*Ibid*., hlm 262.

alasan yang paling rendah, yakni semta-mata masalah mencari pekerjaan sampai alasan yang paling elite, dan bergengsi.

Konselor muslim hendaknya memulai segala perbuatan adalah bagian dari kebajikan hidup, bagian dari ibadah. Konseling atau pendampingan adalah suatu upaya tausiah menghilangkan penderitaan aadalah upaya pembebasan manusia dari kekufuran, memperbaiki sifat-sifat negatif klien atau anak asuh adalah upaya menjadikan kllien manusia yang sempurna.[24]

Konselor muslim memiliki bobot yang lebih dari sekedar konselor pada umumnya. Konselor muslim yang komitmen terhadap islam, tentunya akan memulai membagun dan mengembangkan kpribadiannya sesuai citra islam. Panggilan terhadap sumber utama Al-Quran dan sunah adalah cikal bakal pemahaman yang benar tentang apa yang dapat dilakukan oleh konselor muslim.[25]

d. Kriteria Konselor

Di Indonesia, Asosiasi Bimbingan Konseling Indonesia (ABKIN) menyepakati penyebutan konselor sebagai pihak yang membantu. Hal ini dapat dilihat pada keputusan Pengurus Besar Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia(PB ABKIN) Nomor: 010 tahun 2006 tentang penetapan kode etik bimbingan dan konseling. Dalam kode etik ini disebutkan bahwa konselor diwajibkan memiliki kualifikasi yang terdiri

[24]*Ibid*., hlm 265-266
[25]*Ibid*., hlm 268

dari; *Pertama*, Nilai, sikap, keterampilan, pengetahuan, dan wawasan.[26] Secara lebih rinci dijelaskan sebagai berikut;

1) Konselor wajib terus menerus berusaha mengembangkan dan menguasaidirinya. Ia wajib mengerti kekurangan-kekurangan dan prasangka-prasangka pada dirinya sendiri, yang dapat mempengaruhihubungannya dengan orang lain dan mengakibatkan rendahnya mutu pelayanan profesional serta merugikan konseli.
2) Konselor wajib memperlihatkan sifat-sifat sederhana, rendah hati, sabar, menepati janji, dapat dipercaya, jujur, tertib dan hormat.
3) Konselor wajib memiliki rasa tanggung jawab saran ataupun peringatan yang diberikan kepadanya, khususnya dari rekan-rekan seprofesi dalam hubungannya dengan pelaksanaan ketentuan-ketentuan tingkah laku profesional sebagai diatur dalam kode etik.
4) Konselor wajib mengusahakan mutu kerja yang setinggi mungkin dan tidak mengutamakan kepentingan pribadi, termasuk keuntungan material, finansial dan popularitas.
5) Konselor wajib memiliki keterampilan menggunakan teknik dan prosedur khusus yang dikembangkan atas dasar wawasan yang luas diberikan kepadanya.

Adapun kualifikasi *kedua* yaitu Memperoleh pengakuan atas kemampuan dan kewenangan sebagai konselor. Untuk dapat bekerja

[26]Komalasari Gantina dkk, *Teori Dan Teknik Konseling*,(Jakarta:INDEKS,2014), hlm 10.

sebagai konselor diperlukan pengakuan keahlian dan kewenangan oleh organIsyasi profesi atas dasar wewenang yang diberikan kepadanya.[27]

e. Kriteria konselor islami

Adapun yang menjadi kriteria dari konselor islami yaitu sebagai berikut;

1) Konselor islami seyogianya menyadari bahwa proses bantuan yang di berikan terhadap anak asuh atau klien merupakan salah satu kegiatan yang bernilai ibadah karena dalam proses bantuannya terkandung nilai menegakkan "*amar ma'ruf nahyi munkar*". Berikut ini kriteria-kriteria sebagai knselor islami.
2) Konselor islami hendaklah orang yang menguasai materi khususnya dalam masalah keilmuan agama islam, sehingga pengetahuannya mencukupi dalam hal-hal yang berkaitan dengan masalah keagamaan.
3) Konselor islami hendaklah orang yang mangamalkan nilai-nilai agama islam dengan baik dan konskuen, tercermin melalui keimanan, ketakwaan, dan pengamalan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.
4) Konselor islami sedapat mungkin mampu mentransfer kaidah-kaidah agama islam secara garis besar yang relevan dengan masalah yang dihadapi klien.

[27]*Ibid*., hlm 10-11

5) Konselor islami hendaklah menguasai metode dan strategi yang tepat dalam menyampailan bimbingan kepada klien, sehingga klien dengan tulus akan menerima nasihat konselor.
6) Konselor islami memiliki kpribadian yang terpuji sebagai teladan dalam prilaku baik di tempatnya bekerja maupun di luar tempat kerjanya.[28]

2. Tinjauan Tentang Kemandirian Santri

a. Pengertian Kemandirian

Kehidupan manusia saat ini semakin dihadapkan dengan permasalahan kompleks. Keadaan ini menuntut setiap individu untuk mampu memecahkan permasalahan yang dihadapi tanpa harus tergantung dengan orang lain dan berani menentukan sikap yang tepat. Salah satu aspek penting yang diperlukan adalah mandiri dalam bersikap dan bertindak.

Walgito (1993) menyatakan bahwa perkembangan sifat mandiri adalah satu hal penting dalam perkembangan anak yang dipengaruhi oleh pembentukan kepercayaan diri. Kepercayaan diri ini selanjutnya merupakan dasar bagi perkembangan sikap lain seperti halnya sikap kreatif dan tanggung jawab.Kemandirian *(noun*) berasal dari kata mandiri dan mendapat konfeks ke-an. Secara bahasa berarti

[28]*Ibid*., hlm 270-271

hal atau keadaan untuk dapat berdiri sendiri tanpa tergantung pada orang lain.[29]

Islam adalah agama yang universal yang mengatur berbagai masalah kehidupan manusia. Menjadi muslim merupakan suatu konskuensi tersendiri untuk tetap menjalankan kehidupan sesuai dengan garis-garis yang telah ditetapkan agama. Sedikit melenceng dari ketentuan agama maka si pelaku sebenarnya sudah merugikan diri sendiri untuk dunia dan akhiratnya. Islam sangat jelas dan menyeluruh bagaimana ia mengajarkan umatnya agar mendidik anak mereka dengan baik dan benar. Islam juga mengajarkan kepada umatnya untuk menjadi pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab dengan apa yang telah dilakukannya.

Mengajar anak-anak untuk hidup mandiri dan tetap memegang jiwa sosial, harus ditanamkan sejak dini. Panti asuhan merupakan sebuah lembaga sosial yang bergerak dalam mencerdaskan anak bangsa yang kurang mampu pada umumnya dan khususnya anak-anak yang piatu merupakan tempat yang harus menjadi wadah untuk membentuk sikap kemandirian anak asuh. Karena hidup mandiri merupakan jalan mulia bagi umat islam.

b. Ciri-Ciri Kemandirian

[29]Lukman Ali dkk. *Kamus besar bahasa indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm 232

Menurut Zakiyah sebagaimana dikutip oleh Danuri menyatakan bahwa seseorang dikatakan mandiri apabila memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1) Adanya tendensi untuk berprilaku bebas berinisiatif, mampu bersikap dan berpendapat
2) Adanya tendensi untuk percaya diri dan tidak tergantung pada orang lain.
3) Adanya sikap original(keaslian) yang bukan sekedar menerima orang lain
4) Tidak mengharapkan pengarahan dari orang lain.
5) Adanya tendensi untuk mencoba segala sesuatunya sendiri.30

Sedangkan MD. Dahlan memberikan ciri-ciri kemandirian sebagai berikut:

1) Mampu bekerja keras dan sungguh-sungguh serta berupaya memperoleh hasil sebaik-baiknya.
2) Dapat bekerja dengan teratur.
3) Bekerja sendiri secara kreatif tanpa menunggu perintah dan dapat mengambil keputusan sendiri.
4) Tanggap terhadap perubahan yang terjadi di lingkungan, sehingga tidak kaku dengan lingkungan barunya.
5) Ulet dan tekun bekerja tanpa mengenal lelah.
6) Mampu bergaul dan berprestasi dalam kegiatan jenis lain.[31]

[30]Danuri zakiyah, *Kemandirian dalam format PDF*, (2000). Diakses 17 Maret 2015

Di dalam pandangan Islam melalui pendidikan islam, kemandirian menurut Hadawi Nawawi memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1) Mengetahui secara tepat cita-cita yang hendak dicapai.
2) Percaya pada nasib dari Allah, memahami bahwa semua manusia diberikan kesempatan yang sama dalam beusaha untuk memperoleh nasib terbaik, sesuai cita-citanya.
3) Percaya diri, dapat dipercaya dan percaya pada orang lain.
4) Mengetahui bahwa sukses adalah kesempatan bukan hadiah.
5) Membekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang berguna.
6) Mensyukuri nikmat Allah SWT.[32]

3. Tinjauan Tentang Anak Asuh

a. Pengertian Anak Asuh

Anak asuh adalah seseorang anak yang identik dengan dilahirkan ke dunia yang tidak memiliki masa depan sebagaimana anak-anak yang seusianya yang bIsya menikmati dunia anak yang layak mereka peroleh seperti kasih sayang dari orang tua kandung dan pendidikan mereka bIsya peroleh guna mendukung dalam meraih cita-cita di masa yang akan datang.

Pendidikan yang dilaksanakan oleh Panti Asuhan Nurul Haq Yogyakarta, baik itu berupa pendidikan formal maupun non formal dilaksanakan di tempat yangg berbeda. Pendidikan formal diberikan

---

[31]M.Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam.*(Yogyakarta: Pustaka Pelajar 1996) hlm 122-124

[32]Hadawi Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam. (*Surabaya: Al-Ikhlas, 1993), hlm 341.

panti asuhan melalui sekolah-sekolah umum di luar dan ada juga yang di dalam panti asuhan tersebut seseuai dengan kemampuan dan bakat anak yang diutamakan sekolah kejuruan dan keagamaan, sedangkan non formal yang terjadi ciri khas setiap panti asuhan yaitu pendidikan keagamaan dan keterampilan dalam rangka untuk menjalankan dan mendukung kemandirian santri atau anak asuh. Dengan program ini semua anak asuh dengan harapan seteah keluar dari panti, anak asuh dapat mengembangkan bekal baik itu ilmu keagamaan atau ilmu keterampilan yang telah didapat, hal ini bertujuan untuk mencetak anak asuh agar hidup mandiri.

b. Ciri-ciri Anak Asuh

Adapun ciri-ciri santri atau anak asuh adalah sebagai berikut:

1) Yatim (mereka yang ditinggal wafat oleh Bapaknya)
2) Piatu (mereka yang ditinggl wafat oleh Ibunya)
3) Yatim Piatu (mereka yang ditinggal wafat oleh kedua orang tuanya)
4) Terlantar (*Dhu'afa*) mereka yang masih memiliki oran tua tapi kebutuhan mereka tidak terpenuhi sebagaimana mestinya.

Dari uraian dan ciri-ciri di atas anak asuh bIsya diartikan sebagai anak yang hidupnya kurang beruntung dan harus hidup di bawah asuhan orang lain.

Dari beberapa tinjauan di atas peran konselor adalah suatu prilaku yang dilakukanoleh seseorang yang menempati suatu posisi di dalam

status sosial yang dijalankan oleh seseorang yang ahli dalam melakukan konseling untuk membantu klien memberikan bimbingan dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan yang di hadapi. Untuk mampu memecahkan permasalahan yang dihadapi tanpa harus bergantung dengan orang lain dan berani menentukan sikap yang tepat dan dapat berdiri sendiri.

H. Metode Penelitian

1. Subjek dan Objek Penelitian

Di dalam pembahasan ini subjek penelitian yang dimaksudkan oleh penulis adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi atau data-data yang diperlukan dalam penelitian.

Adapun penentuan subjek sebagai sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling,* yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu, mIsyalnya orang tersebut adalah orang paling dianggapkan tahu tentang apa yang diharapkan oleh penulis.[33]

Berdasarkan pada landasan tersebut subjek penelitian dapat dirincikan sebagai berikut:

a) Pengasuh panti Asuhan Nurul Haq Yogyakarta yaitu: ibu Husnur Rasyidah, S.Ag.
b) Para konselor atau pembimbing yang ada di dalam Panti Asuhan Nurul Haq. Yaitu: mas Saddam. Mbak tiyas, mas Ahmad. Mas wildan

[33] Sugiyono, *Metode Kualitatif dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 2

c) Beberapa santri di panti asuhan Nurul Haq Bantul, Yogyakarta yaitu, Wawan, Taufik, Handoko, Iskandar. Yang memiliki kemampuan yang berbeda misalnya dalam hal komunikasi, manajement waktu, dan berprestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Prestasi di bidang akademik yaitu juara di kelas untuk saudara taufik, dan dalam bidang non akademik iskandar, wawan, handoko berprestasi seperti dalam bidang olahraga dan di dalam panti termasuk santri yang tidak pernah melanggar tata tertib yang ada di panti sesuai dengan apa yang di sampaikan dari pihak pengasuh.

d) Orang tua santri yaitu: Pak Gun, Pak Agus. Karena pak Gun dan Pak Agus mempunyai anak di panti tersebut dan mengetahui perkembangan anak-anak yang ada di panti dan mengawasi anak tersebut.

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah penelitian ini adalah tindakan Konselor Dalam membentuk Sikap Kemandirian Santri di Panti Asuhan Nurul Haq Yogyakarta di dalam memberikan bimbingan, motivasi, dan sebagai sahabat kepada santri mengenai cara membentuk sikap kemandirian santri dalam kegiatan yang di lakukan sehari-hari yang ada di panti Asuhan Nurul Haq tersebut.

2. Pendekatan dan jenis penelitian

Berdasarkan pendekatan penelitian, bahwa penelitian ini tergolong dalam penelitian kualitatif yakni penelitian yang bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.[34] Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Lapangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Panti Asuhan Nurul Haq Bantul, Yogyakarta, yaitu penelitian dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran atau subjek penelitian yang selanjutya disebut informen atau responden melalui instrumen pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan sebagainya.[35]

3. Teknik pengumpulan data

Kedudukan peneliti dalam peneliti kualitatif selain sebagai perencana sekaligus juga sebagai pelaksana pengumpulan data atau instrumen. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara atau interview merupakan suatu cara untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden. Di tinjau dari instrumen wawancaranya, maka wawancara dapat dibedakan menjadi dua (1) wawancara tersetruktur yaitu

[34]Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan dan Praktek*, cet ke-11, (Jakarta: Rineka cipta, 1998), hlm. 245

[35]Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* ,(Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998). hlm 130.

wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan mempersiapkan instrumen wawancara terlebih dahulu berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang akan ditanyakan kepada informan.[36] (2) wawancara tidak terstruktur yakni wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakakan pedoman wawanncara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur, agar data yang diperoleh tersusun dengan sistematis.Teknik wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian.[37] Teknik ini di lakukan dengan tujuan untuk mengetahui secara detail dan memahami dari informan terhadap fokus masalah yang diteliti.

Dalam wawancara peneliti akan mengambil beberapa data yaitu mengenai bagaimana keterlibatan konselor dalam membentuk sikap kemandirian santri. Dalam hal ini peneliti akan melaksanakan wawancara dengan subjek yang meliputi :

a) Pengasuh panti asuhan Nurul Haq yaitu: ibu Husnur Rasyidah S.Ag.
b) Konselor dipanti Asuhan Nurul Haq yaitu: mas saddam, mbak tiyas. Mas ahmad, mas wildan.
c) Anak asuh di panti Asuhan Nurul Haq Yogyakarta, yaitu Wawan, Taufik, Iskandar, Handoko.

[36]Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D,(Bandung: Alfabeta,2009), hlm 140

[37]Sutrino *Hadi, Metode Riset Jilid 1*(Yogyakarta: Andi Offset, 2001), hlm. 136

d) Orang tua santri yaitu: pak gun, pak agus

b. Observasi

Observasi atau pengamatan dapat didefinisikan sebagai perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu. Adapun observasi ilmiah adalah perhatian terfokus terhadap gejala, kejadian atau sesuatu dengan maksud menafsirkannya, mengungkapkan faktor-faktor penyebab, dan menemukan kaidah-kaidah yang mengaturnya.[38]

Observasi merupakan teknik pengumpulan data di mana peneliti melihat, mengamati secara visual sehingga validitas data sangat tergantung pada kemampuan *observer*. Adapun observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian yakni dengan model observasi non-partisipatif (*nonparticipant obsevation)* dalam artian bahwa peneliti tidak terlibat langsung dalam aktivitas yang diamati.

Dengan observasi dapat diperoleh gambaran yang jelas tentang kehidupan para santri dan melihat peran konselor atau pendamping dalam memberikan program tentang kemandirian santri di Panti Asuhan Nurul Haq Bantul, Yogyakarta.

Sedangkan metode observasi ini ditujukan pada lingkungan panti Asuhan Nurul Haq yang meliputi letak geografis(bangunan panti, perlengkapan fasilitas) dan situasi dan kondisi sekitar. Selain itu metode ini digunakan untuk mengamati kegiatan yang ada di panti.

---

[38] Ezmir, *Analisis Data:Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Jakarta:Rajawali Press,2012), hlm. 37-38

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.[39] Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.[40]

Dalam penelitian ini dokumentasi yang diambil dari tempat penelitian adalah tabel jumlah santri, tabel pengurus santri, tabel para ustad dan dokumentasi mengenai daftar letak geografis.

Teknik dokumentasi digunakan sebagai upaya untuk mencari data yang akurat dari bahan tertulis, transkip, buku, surat kabar, majalah, yang berkaitan dengan masalah penelitian. Adapaun data yang diperoleh tentang sejarah berdirinya, struktur organisasi, keadaan sarana dan prasarana dan lain sebagainya.

4. Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan interpretasikan.[41]Teknik analIsya data yang dipakai penulis adalah teknik descriptive analysis yaitu teknik analIsya data yang dimulai dari proses menyusun dan mengklarifikasi data yang telah di dapat, kemudian ditafsirkan dan diuraikan dalam bentuk

---

[39]Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm.221

[40] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,CV,2012), hlm.240

[41]Masri sirga Rimbun dan sofwan Efendy, *metode penelitian survei*,(jakarta: LP3S,1995), hlm.192

kata-kata/tulIsyan. Yaitu menggambarkan pernyataan yang berkaitan dengan peran konselor atau pendamping dalam membentuk sikap kemandirian santri atau anak asuh.

Langkah langkah yang di ambil peneliti dalam analisis data adalah sebagai berikut:

a. *Pengumpulan data,* untuk memperoleh data di lapangan yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi
b. *Reduksi data,* yaitu sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data yang muncul dari catatan tertulis di lapangan.
c. *Penyajian data,* penyajian disini dibatasi sebagai penyajian sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Dalam penyajian data akan dianalisis data yang bersifat deskriftif analisis yaitu mengurai seluruh konsep yang ada hubunganya dengan pembahasan peneliti.[42]
d. *Penarikan kesimpulan,* merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari objek penelitian. Proses penarikan masalah didasarkan pada hubungan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang pad

[42]Anton Baker, *Metode Penelitian Filsafat,(* Jakarta: Ghalia indonesia, 1996), hlm 10.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan uraian pembahasan mengenai peran konselor dalam membentuk sikap kemandirian santri di panti Asuhan Nurul Haq Bantul, Yogyakarta pada bab-bab sebelumnya, maka kesimpulan dari hasil penelitian ini secara deskriptif kualitatif adalah sebagai berikut;

Panti Asuhan Nurul Haq Bantul, Yogyakarta merupakan lembaga sosial yang menampung anak-anak yang kurang beruntung baik dalam hal ekonomi maupun anak yang tidak memiliki orang tua lagi. Cita-cita dari panti Asuhan Nurul Haq adalah bIsya membentuk para santri atau anak asuh bIsya hidup mandiri untuk dirinya dan lingkungannya dengan demikian panti Asuhan melalui peran konselor yang ada di dalam panti asuhan membantu membentuk sikap kemandirian santri melalui berbagai program sebagai tindakan konselor dalam menunjang terbentuknya sikap kemandirian santri baik itu mandiri dalam bentuk keagamaan maupun dalam bentuk ketrampilan yang dapat membantu anak santri untuk hidup mandiri.

Adapaun tindakan konselor melalui program kegiatan konselor sebagai pembimbing, konselor sebagai motivator, konselor sebagai sahabat Adapun tindakan dan program tersebut yaitu;

1. *Konselor sebagai pembimbing* tindakan program yang dibuat oleh konselor dalam hal ini diorientasikan agar santri memiliki bekal keagamaan yang kuat dan sebagai dasar spiritual yang kokoh. Oleh

karena itu, santri digembleng melalui kegiatan-kegiatan keagamaan seperti; a) Pembinaan akhlak; b) Kegiatan *ubudiyah*; c) Pembinaan mengaji Iqro dan al-Quran; dan d) program keagamaan.

2. *Konselor sebagai motivator*. Tindakan Program ini diorientasikan agar santri Panti Asuhan Nurul Haq memiliki keterampilan, kecakapan dan *softskill* sesuai dengan bakat dan minat mereka. Hal ini dilakukan dengan upaya menumbuh-kembangkan bakat dan keterampilan pada diri mereka melalui kegiatan-kegiatan seperti; a) Belajar berpidato; b) Belajar bersama; c) *Hadroh*; d) Pembuatan Bakpia; e) Pembuatan potil; dan f) Tahfiz.
3. *Konselor sebagai sahabat*. Tindakan Program ini konselor berfungsi sebagai sahabat dalam menajalankan kegiatan yaitu pada kegiatan olahraga yang meliputi; a) Futsal; b) Bola Volly; dan c) Sepak bola.

B. Saran- Saran

1. Untuk konselor dalam memberikan program kegiatan hendaklah sering mengawasi selalu kegiatan yang telah diberikan. Dan untuk tetap meningkatkan program kegiatan untuk para santri, terutama program dan kegiatan yang berorientasikan pada pembentukan sikap kemandirian dan membangun karakter (*character building*) santri.
2. Untuk para santri tetap semangat dalam menjalani kehidupan dan semangat dalam mengikuti program kegiatan yang ada di panti. Mengingat bahwa semua program dan kegiatan sejatinya akan

berdampak positif pada diri santri. Tentunya, dengan menanamkan rasa berkepentingan dan merasa perlu terhadap program-program yang ada di panti, santri akan mendapatkan manfaat dan faedah di kemudian hari, cepat atau lambat akan dirasakan dampak positifnya.

3. Untuk panti asuhan Nurul Haq Bantul, Yogyakarta tetap memberikan fasilitas yang baik guna menunjang program kegiatan yang ada dan untuk memberikan kenyaman bagi para santri yang tinggal di panti Asuhan Nurul Haq Bnatul, Yogyakarta. Dengan kata lain, pihak pengelola agar memberikan perhatiannya lebih intensif kepada akhlak dan karakter para santri. Sebab, baik buruknya perilaku dan tingkah laku santri juga dipengaruhi oleh pola asuh dan didikan yang diterimanya.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji hanya bagi Allah Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat kepada kita semua, dan karena berkat bimbinganNya pula, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati dan dengan setulus-tulusnya penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelasaikan skripsi ini. Penulis juga menyadari bahwa dalam karya ini masih terdapat banyak kekurangan-kekurangan untuk itu perlu adanya saran, kritik yang kontruktif, maupun tindak lanjut dari peneliti berikutnya demi kesempurnaan skripsi ini.

Semoga penulIsyan skripsi ini bermanfaat bagi penulis, khususnya almamater UIN Sunan Kalijaga maupun pembaca yang budiman pada umumnya serta penulis selanjutnya.

Demikainlah pada penghujungnya penulis memohon kepada Allah Swt, semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat dan memberikan sumbangsih untuk dunia pendidikan. *Amin Ya Rabbal'Alamin*.

DAFTAR PUSTAKA

Abu Ahmadi, *psikologi sosial*, Jakarta: balai pustaka.1982.

Anton Baker, *Metode Penelitian Filsafat,* Jakarta: Ghalia indonesia, 1996.

Danuri zakiyah, *Kemandirian dalam format PDF*, (2000). Diakses 17 Maret 2015.

Dayakisni Tri, *Psikologi sosial*, Malang: UMM pres, 2009.

Ezmir, *Analisis Data:Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta:Rajawali Press, 2012.

Farid Mashudi, *psikologi konseling*, Yogyakarta:iRcisod.2012.

Hadawi Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam.* Surabaya: Al-Ikhlas, 1993.

Hidayat Taufik, *Program Kemandirian Anak Asuh di Panti Asuhan Yatim Putri 'Aisyiayah Serangan Yogyakarta, skripsi jurusan Manajemen Dakwah, fakultas dakwah, Yogyakarta: perpustakaan UIN Sunan Kalijaga,2008..*

J.Winardi, motivasi dalam pemotivasian, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2011.

Komalasari Gantina dkk, *Teori Dan Teknik Konseling*, Jakarta:INDEKS, 2014.

Lukman Ali dkk. *Kamus besar bahasa indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1994.

M.Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar 1996.

Masri sirga dkk, *metode penelitian survei*, Jakarta: LP3S,1995.

Munir Amin Samsul, Bimbingan Dan Konseling Islam, Jakarta: Amzah, 2010.

Monk dkk Psikologi Perkembangan, Yogyakarta: UGM Prees, 2014.

Munir Samsul, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, Jakarta:AMZAH, 2010.

Najanuddin, *Pendidikan Kemandirian Berbasis Pesantren Hasyim Asy'ari Yogyakarta*, Skripsi Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, (Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan kalijaga, 2013).

Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.

Prayitno dan Erman Amti, Dasar-Dasar bimbingan dan konseling, Jakarta:PT. Rinela Cipta.

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta,2009.

Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998.

Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan dan Praktek*, cet ke-11, Jakarta: Rineka cipta, 1998.

Sutrino *Hadi, Metode Riset Jilid 1*, Yogyakarta: Andi Offset, 2001.

PEDOMAN OBSERVASI

1. Lingkungan Panti
   a. Letak geografis (bangunan Panti, perlengkapan fasilitas)
   b. Situasi dan kondisi sekitar
2. Ekstrakulikuler/Intrakulikuler
   a. Mengamati cara pembimbing atau peksos ekstrakurikuler/intrakulikuler memberikan pelatihan terhadap anak.
   b. Mengamati cara pembimbing atau peksos memberikan metode, tekhnik, materi dan latihan bimbingan terhadap anak.
   c. Mengamati sosialisasi anak dalam kegiatan ekstra/intrakulikuler
   d. Faktor penghambat dan pendukung dalam proses ekstrakurikuler/intrakulikuler

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pertanyaan yang akan diajukan kepada pembimbing

1. Apakah santri mengalami kesulitan mengikuti program konselor?
2. Apakah santri bisa hidup mandiri?
3. Bagaimana mental yang dimiliki oleh santri?
4. Adakah santri yang tidak mengikuti program konselor?
5. Bagaimana konselor dalam memberikan program kemandirian santri?
6. Bentuk-bentuk program apa saja yang diberikan oleh konselor?

B. Pertanyaan yang akan diajukan kepada santri?

1. Bagaimana tanggapan santri terhadap apa yang dilakukan oleh konselor?
2. Apa saja materi yang diberikan oleh konselor?
3. Bagaimana cara konselor dalam memberikan program kemandirian?
4. Bentuk-bentuk kegiatan apa saja yang diberikan oleh pembimbing?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Wahyu Syahputra

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tempat, tanggal lahir : Danau Bale, 3 Maret 1991

Agama : Islam

Status Perkawinan : Belum Menikah

Alamat :kelurahan Danau Balai.kec, Rantau Selatan. Kab. Labuhan Batu, Prov. Sumatra Utara

Telp/HP : 085275340098

Email : broemaz@yahoo.co.id

Nama Ayah : Samino

Nama Ibu : Siti

B. Riwayat Pendidikan

1. SD N 112169 : Tahun 1998-2004
2. SMP N2 Rantau Selatan : Tahun 2004-2007
3. MAN 1 Rantau Prapat : Tahun 2007-2010
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : Tahun 2011-2016

C. Pengalaman Organisasi

1. Ketua Karang Taruna lingkungan danau balai : Tahun 2007-2009
2. Osis MAN 1 Rantau Prapat divisi Keagamaan : Tahun 2008-2009
3. IKPMSU(Ikatan Keluarga Pelajar Mahasiswa Sumatra Utara) : Tahun 2012-2013
4. IPMALAY(Ikatan Pelajar Mahasiswa Labuhan Batu Yogyakarta) : Tahun 2011-2012
5. HIMALABURA(Himpunan Mahasiswa Labuhan Batu Utara): Tahun 2012-2013
6. Ketua Keluarga Besar Alumni MAN Rantau Prapat Yogyakarta: Tahun 2014-2015